

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(STUDI KASUS PADA SISWA KELAS V SDN 6
JATIMULYO)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DEVINA ELNI ZAHRA
NPM: 1811100019**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN
1444 H / 2022 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
(STUDI KASUS PADA SISWA KELAS V SDN 6
JATIMULYO)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DEVINA ELNI ZAHRA

NPM: 1811100019

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Baharudin, M.Pd

Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Berbicara termasuk aktivitas kehidupan manusia normal yang begitu penting, sebab dalam berbicara kita bisa melakukan komunikasi dengan manusia, menyampaikan ide, gagasan, pesan, mengekspresikan perasaan dengan semua keadaan emosional, maupun lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya, siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah. Salah satunya, keterampilan berbicara siswa saat belajar di kelas yang berjumlah 23 siswa, hanya 3 siswa saja yang aktif berkomunikasi dengan guru, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan model *Miles and Huberman*, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pada ketepatan vokal, siswa mengerti ejaan serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan berbahasa yang sopan ketika berbicara, (2) pada intonasi suara, diketahui saat berbicara siswa belum menggunakan intonasi yang sesuai, (3) pada ketepatan ucapan, diketahui ketika berbicara dengan guru, siswa sudah mampu menggunakan kata dan kalimat yang baku dan sopan, (4) pada urutan kata, diketahui saat siswa berbicara sudah tepat dalam urutan kata, namun pengulangan kata akibat siswa salah berbicara dan mengalami kebingungan, (5) dan pada kelancaran, diketahui ketika menjawab pertanyaan ataupun bertanya, siswa masih tersendat-sendat, kalimat yang disampaikan juga tidak sempurna. Terdapat faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya: (1) strategi dan metode yang digunakan guru tidak bervariasi, (2) kurangnya apresiasi dari siswa serta guru, (3) dan adanya pengaruh penggunaan bahasa daerah ketika berbicara. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: (1) siswa sulit mengucapkan kata-kata

ilmiah, (2) tidak percaya diri seperti takut salah, takut ditertawakan, malu, dan ragu-ragu, (3) seringkali tidak fokus saat ada yang berbicara, (4) mengulang-ulang perkataan saat bingung dan melakukan kesalahan ketika berbicara, (5) belum memahami fungsi tanda baca dengan baik, (6) terburu-buru ketika hendak berbicara, (7) dan terdapat 2 siswa yang belum mampu membaca. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa meliputi tanya jawab, berbicara di depan kelas, menekankan fungsi tanda jeda, dan membaca teks. Dengan demikian, kemampuan dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dikuasai oleh siswa.

Kata Kunci: *Analisis Kemampuan Siswa, Keterampilan Berbicara, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devina Elni Zahra
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2022
Penulis

Devina Elni Zahra
NPM. 18111100019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratnin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

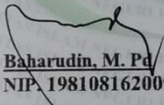
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada
Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)
Nama : Devina Elni Zahra
NPM : 1811100019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Pendidikan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

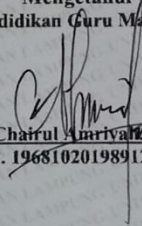
Pembimbing II


Baharudin, M. Pd
NIP. 198108162009121002


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP. 198206242011012004

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

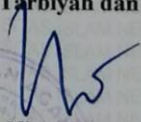
PENGESAHAN

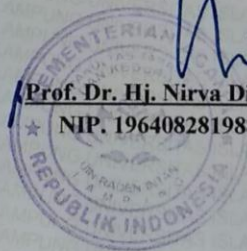
Skripsi dengan judul: **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS V SDN 6 JATIMULYO)**, disusun oleh: **Devina Elni Zahra, NPM: 1811100019**, prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 11 Oktober 2022**, pada pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)
Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)
Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping I : Baharudin, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”
(Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)¹

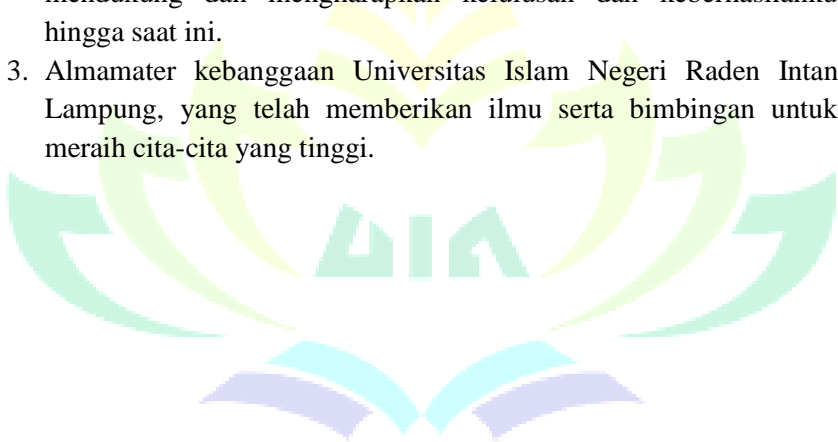


¹Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan Ar-Rahman (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 55.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat iman, serta memberikan ridho-Nya yang membuat peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, yakni Bunda Elis Romlah dan Ayah Adi Yasman yang senantiasa mendoakanku dan mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi, dan memberi kesehatan untuk kedua orang tuaku.
2. Kakak dan adik-adik tersayang, yakni Yoanda Widiadita, Admiral Geri Geraldi, dan Adrianof Bintang Alfarizi. Terima kasih selalu mendukung dan mengharapkan kelulusan dan keberhasilanku hingga saat ini.
3. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu serta bimbingan untuk meraih cita-cita yang tinggi.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Devina Elni Zahra, merupakan putri kedua dari Bapak Adi Yasman dan Ibu Elis Romlah. Lahir pada tanggal 30 September 2000 di Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung.

Peneliti memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 5 Marang Lampung Barat dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selesai tahun 2015. Lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian peneliti melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, maka peneliti membuat skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menerangi jalan manusia menuju keselamatan dari Allah SWT.

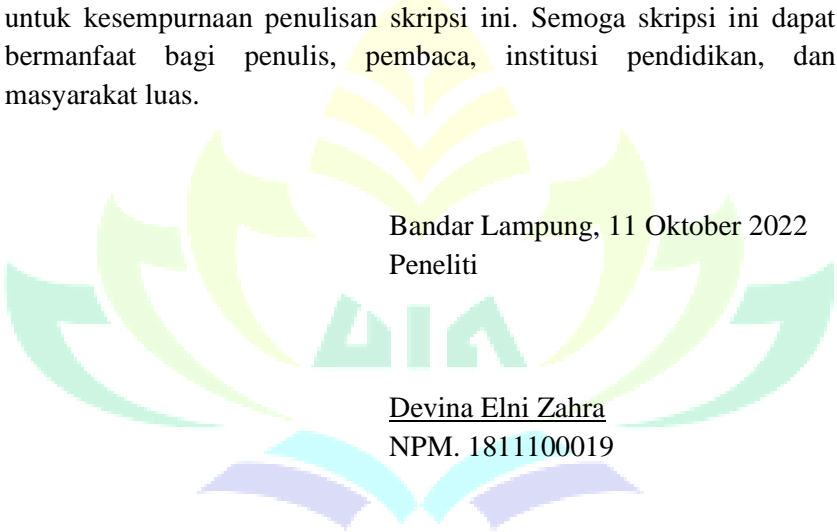
Studi peneliti di Universitas Islam Negeri Raden Intan bukanlah perjalanan individu. Peneliti menerima bantuan dan dukungan yang tidak ternilai dari berbagai individu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu disini. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Baharudin, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku dosen pembimbing 2, atas bimbingan dan bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung sampai peneliti menyelesaikan skripsinya.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Beasiswa Bidikmisi, yang memberikan bantuan dana pendidikan sehingga peneliti dapat menempuh bangku perkuliahan S1 dan

mendapatkan ilmu serta pengalaman yang luar biasa di kampus UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak/Ibu guru serta siswa di SDN 6 Jatimulyo yang telah menerima dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.



Bandar Lampung, 11 Oktober 2022
Peneliti

Devina Elni Zahra
NPM. 1811100019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	i
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara	25
B. Keterampilan Berbicara	27
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	27
2. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	29
3. Proses Keterampilan Berbicara.....	30
4. Indikator Keterampilan Berbicara	31
5. Kesulitan Dalam Keterampilan Berbicara	32
6. Strategi Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara	34

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek.....	37
1. Sejarah Berdirinya SDN 6 Jatimulyo.....	37
2. Visi dan Misi SDN 6 Jatimulyo.....	37
3. Tenaga Pendidik SDN 6 Jatimulyo.....	38
4. Sarana dan Prasarana SDN 6 Jatimulyo.....	39
5. Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo.....	40
A. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	41
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	43
A. Analisis Data Penelitian.....	43
1. Analisis Data Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	43
2. Analisis Data Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara.....	54
3. Analisis Data Strategi Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.....	66
B. Pembahasan.....	56
1. Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	71
2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara.....	80
3. Deskripsi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi.....	93
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterampilan Berbicara Siswa	9
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Wawancara.....	20
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Observasi	21
Tabel 2.1 Tujuan Berbicara di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi	29
Tabel 3.1 Pendidik di SDN 6 Jatimulyo	38
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana di SDN 6 Jatimulyo.....	39
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Lainnya di SDN 6 Jatimulyo.....	39
Tabel 4.1 Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara.....	71
Tabel 4.2 Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Keterampilan Berbahasa dan Hubungannya Satu Sama Lain.....	10
Gambar 1.2	Langkah-Langkah Studi Kasus	16
Gambar 1.3	Langkah-Langkah Analisis Data Model <i>Miles and Huberman</i>	22
Gambar 3.1	Denah SDN 6 Jatimulyo	40
Gambar 3.2	Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo	40
Gambar 4.1	Siswa Mengobrol dan Tidak Menyimak	45
Gambar 4.2	Salah Satu dari Dua Siswa Yang Tepat Tata Bahasanya	47
Gambar 4.3	Siswa Menggunakan Diksi Kurang Sopan Saat Pembelajaran.....	49
Gambar 4.4	Siswa sering mengulang-ulang kata.....	51
Gambar 4.5	Siswa kurang lancar saat berbicara	53
Gambar 4.6	Siswa Menyoraki Temannya dan Tidak Saling Mengapresiasi.....	57
Gambar 4.7	Kesulitan Siswa Pada Intonasi Suara	59
Gambar 4.8	Siswa Menggunakan Kata/Diksi Yang Kurang Sopan.....	61
Gambar 4.9	Siswa Sering Mengulang-Ulang Kata	63
Gambar 4.10	Siswa Percaya Diri dan Berani apabila Berbicara dengan Teman	65
Gambar 4.11	Strategi Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara	100
Lampiran 2	Catatan Lapangan.....	116
Lampiran 3	Foto Penelitian	130
Lampiran 4	Foto Pra Penelitian	133
Lampiran 5	Surat Validasi Instrumen.....	134
Lampiran 6	Surat Izin Pra Penelitian.....	135
Lampiran 7	Surat Balasan Pra Penelitian	136
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	137
Lampiran 9	Surat Balasan Penelitian.....	138
Lampiran 10	Surat Bebas Plagiasi.....	139
Lampiran 11	Pengesahan Seminar Proposal.....	140
Lampiran 12	Nota Dinas Pembimbing 1	141
Lampiran 13	Nota Dinas Pembimbing 2	142
Lampiran 14	Nota Dinas Bimbingan Pembimbing 1	143
Lampiran 15	Nota Dinas Bimbingan Pembimbing 2.....	146
Lampiran 16	Cek Plagiarisme	148



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebuah penelitian mempunyai judul agar menerangkan masalah yang akan diteliti. Guna menghilangkan kesalahpahaman dalam memaknai judul, maka penegasan judul merupakan hal yang perlu dilakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul **“Analisis Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)”**. Berikut penjelasan dari judul tersebut yang dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan yang akan dibahas selanjutnya.

1. Analisis

Dimaksudkan untuk menjelaskan dan menguraikan dengan jelas suatu peristiwa. Analisis termasuk penelitian terhadap suatu peristiwa, yang dilakukan hingga mengetahui keadaan sebenarnya dari suatu peristiwa tersebut.² Penelitian ini akan menganalisis mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kemampuan Siswa

Kemampuan merupakan suatu penilaian pada saat itu atas apa yang dapat seseorang lakukan. Kemampuan individu secara keseluruhan terbagi atas kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.³ Pada penelitian ini, kemampuan siswa yang akan diteliti berupa keterampilan berbicara yang termasuk kedalam kemampuan intelektual secara keseluruhan.

²Anggun Pramesty, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 2.

³Dian Junia Putri, Bukman Lian, Riswan Aradea, “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Di SMK Negeri 1 Benakat,” *Wahana Didaktika*, Vol. 18 no. 3 (2020): h. 238, <http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.3543>.

3. Keterampilan Berbicara

Berbicara termasuk sebuah proses dalam mengekspresikan, menerangkan juga menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan, dan isi hati kepada orang lain dalam memakai bahasa lisan yang dimengerti.⁴ Indikator dalam keterampilan berbicara pada penelitian ini berupa ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, serta kelancaran.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran termasuk sebuah aktivitas yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dibentuk, dilakukan, dan dinilai dengan sistematis agar dapat tercapainya tujuan belajar yang aktif, efisien, dan inovatif.⁵ Di Sekolah Dasar, Bahasa Indonesia termasuk sebagai pelajaran yang dapat dipakai dalam mengembangkan kegiatan siswa. Belajar Bahasa Indonesia hakikatnya membelajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tujuan dan kegunaannya ialah sebagai komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terkhusus keterampilan berbicara lebih menjadi fokus dalam proses pembelajarannya dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

5. Studi Kasus

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan 'how' atau 'why', bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini

⁴Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 110.

⁵Syahna Apriani Syihabudin, Trisna Ratnasari, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1 (2020): h. 24, <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/26>.

⁶Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 no. 1 (2020): h. 41, <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

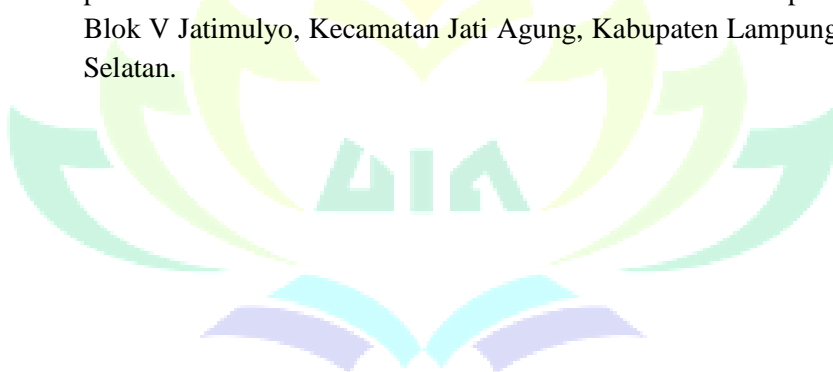
di dalam konteks kehidupan nyata.⁷ Penelitian ini menggunakan langkah-langkah studi kasus yang meliputi *plan, design, prepare, collect, analyze, dan share*.

6. Siswa Kelas V

Siswa kelas V termasuk pada kategori kelas tinggi (usia 10-12 tahun). Pada Sekolah Dasar memang diklasifikasikan menjadi kelas rendah (I-III) dan kelas tinggi (IV-VI). Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan kekhasan serta keunikan perkembangan yang dimiliki setiap anak di Sekolah Dasar.⁸ Siswa yang dimaksud pada penelitian yakni siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo.

7. SDN 6 Jatimulyo

Pelaksanaan pendidikan Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun, merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal. SDN 6 Jatimulyo merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Terletak di Jalan Pulau Senopati, Blok V Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.



⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 1.

⁸Maryono, "Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 no. 1 (2017): h. 105, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/107>.

B. Latar Belakang Masalah

Aspek keahlian berbahasa yang mesti dikuasai dan dimengerti siswa sesudah menyimak ialah keahlian berbicara. Berbicara termasuk aktivitas kehidupan manusia normal yang begitu penting, sebab dalam berbicara kita bisa melakukan komunikasi dengan manusia, menyampaikan ide, gagasan, pesan, mengekspresikan perasaan dengan semua keadaan emosional, maupun lainnya. Diterangkan juga oleh Nurjamal, Sumirat, dan Darwis bahwasanya berbicara yakni keahlian seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, dan sudut pandang secara verbal pada orang lain, baik langsung atau tidak. Contohnya dengan radio ataupun TV.⁹ Dengan begitu, berbicara sebagai keterampilan berbahasa diperlukan untuk pembelajaran dan juga kehidupan sehari-hari.

Berbicara dalam kehidupan sehari-hari berkembang pada kehidupan anak. Dijelaskan juga Sukmawati dan Purbaningrum, bahwasanya keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut keterampilan berbicara dipelajari.¹⁰ Keterampilan berbicara dalam kehidupan anak menurut Narton termasuk hal dasar dalam berhasilnya tiap bagian kehidupan, baik di sekolah juga di rumah.¹¹ Di Sekolah Dasar, keahlian berbicara harus siswa kuasai, sebab kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua proses belajar. Siswa yang belum bisa berbicara

⁹Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 87, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

¹⁰Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 28, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.

¹¹Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2 (2019): h. 192, <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.

dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti aktivitas belajar di seluruh pelajaran.¹²

Oleh karena itu, belajar keterampilan berbicara menjadi penting, sebab dengan keterampilan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan. Berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut, St. Y. Slamet menjelaskan, dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai persentase porsi keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak sebesar 42%, berbicara sebesar 32%, membaca sebesar 15%, dan menulis sebesar 11%.¹³ Berdasarkan data tersebut, diketahui keterampilan berbicara termasuk keterampilan berbahasa dengan persentase tinggi, yakni sebesar 32%.

Hal ini dikuatkan kembali oleh data yang disampaikan Paul T. Tarigan, bahwa ketika berkomunikasi, menggunakan keterampilan menyimak sebesar 45%, keterampilan berbicara 30%, keterampilan membaca 16%, dan keterampilan menulis sebesar 9%.¹⁴ Dengan demikian, berbicara termasuk sentral yang penting dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara secara umum bertujuan sebagai alat komunikasi, dalam kegiatan belajar apabila terdapat siswa yang belum mampu berbicara dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.¹⁵ Data menunjukkan bahwa, siswa belajar berasal dari 10% apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar,

¹²Fatimah Nurul Afa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 87, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

¹³St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 ed (Surakarta: UNS Press, 2019), h. 79.

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 139.

¹⁵Fatimah Nurul Afa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 87, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dilakukan.

Hasil PISA (*the Programme for International Student Assessment*) Indonesia tahun 2018, menunjukkan kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371, berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA.¹⁶ Membaca memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbicara, Tarigan menjelaskan bahwa, membaca membantu meningkatkan bahasa lisan siswa, misalnya kesadaran terhadap istilah baru, penggunaan kata yang tepat, dan lainnya.¹⁷ Berdasarkan data dan pendapat ahli, keterampilan berbicara menunjang kegiatan belajar siswa. Sebab, berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, siswa harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dengan begitu, berbicara yang merupakan satu kesatuan dengan keterampilan berbahasa lainnya, mempunyai peran sentral yang penting dalam berkembangnya kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa guna menunjang keberhasilan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat sebagai salah satu pembelajaran yang memfokuskan pengajaran keterampilan berbicara, salah satunya di SD. Belajar Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, diperlukan sosok guru yang benar-benar siap dalam melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini senada dengan pendapat Hanafi yang menyatakan bahwa, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dengan menyiapkan segala sesuatu mengenai kegiatan dalam proses belajar mengajar. Laksana juga berpendapat bahwa, guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan

¹⁶La Hewi, Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 no. 1 (2020): h. 34, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>.

¹⁷Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 5.

dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas.¹⁸

Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu keterampilan untuk berkomunikasi dalam muatan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil, yakni dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran menurut Wahyono adalah dengan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada siswa, agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi.¹⁹ Bagaimana dan apapun bentuk persiapan yang digunakan guru, sejatinya diorientasikan pada satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan minat belajar siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya, siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah. Salah satunya, keterampilan berbicara siswa saat belajar di kelas yang berjumlah 23 siswa, hanya 3 orang saja yang aktif berkomunikasi dengan guru, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian, sebagai pendidik harus dapat memahami penyebab masalah tersebut dan menemukan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.²⁰

¹⁸Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati, "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2," in " *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1 no. 1 (2020), h. 618-619, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103>.

¹⁹Rose Winda, Febrina Dafit, "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 4 no. 2 (2021): h. 212, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>.

²⁰Wan Nurul Atikah Nasution, "Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa," *Jurnal Dialog*, Vol. 6 no. 2, (2017): h. 592, <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jd/article/view/696>.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 6 Jatimulyo tanggal 09 Desember 2021 dan 11 Desember 2021, menemukan bahwa perangkat pembelajaran belum maksimal disiapkan oleh guru ketika mengajar. Sehingga pembelajaran terfokus pada guru, yakni *teacher center*. Penyampaian materi didominasi dengan berceramah dan tanya jawab. Selain itu, terlihat buku cetak hanya terdapat di meja guru saja. Selanjutnya, dari pihak siswa terlihat sangat pasif saat guru meminta mereka berpendapat dan menjawab pertanyaan. Dari 23 siswa di kelas V, hanya 3 siswa yang memiliki keaktifan dalam keterampilan berbicara, seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Sementara, 20 siswa lainnya saat guru meminta pendapat dan memberikan pertanyaan secara lisan, mereka sulit untuk memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru harus benar-benar membimbing siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan secara lisan, barulah mereka sedikit-sedikit dapat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut secara lisan.

Hal ini tentu nampak jelas terlihat, sebab hanya 3 siswa saja yang menonjol, sementara 20 siswa lainnya pasif dalam keterampilan berbicara mereka. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas V, diketahui guru menyadari bahwa terdapat siswa yang memiliki keterampilan berbahasa kurang, sehingga berpengaruh dengan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk berbicara. Guru menjelaskan kendala keterampilan berbahasa dari siswa yakni berupa bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua di rumah kemungkinan masih kurang. Seperti yang dikatakan oleh guru bahwa,

“...Mungkin di rumah juga ya kurang adalah yang membimbing. Ya jadi keterampilannya itu masih dibilang ya masih ada yang kurang lah”.²¹

²¹Wawancara Bersama Guru (W/GR.TR/10/12/21).

Guru juga melakukan upaya untuk anak yang kurang dalam keterampilan berbahasa, seperti berbicara salah satunya. Upaya tersebut berupa bimbingan secara individu bagi siswa yang kurang dalam keterampilan berbahasa.

Tabel 1.1 Keterampilan Berbicara Siswa

Nomor	Indikator Keterampilan Berbicara	Jumlah Siswa
1.	Ketepatan Vokal	3
2.	Intonasi Suara	3
3.	Ketepatan Ucapan	3
4.	Urutan Kata yang Tepat	21
5.	Kelancaran	3

Sumber: Observasi Pra Penelitian

Berdasarkan kondisi tersebut, siswa masih kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sehingga, keterampilan siswa dalam berbicara di kelas V SDN 6 Jatimulyo tergolong kurang, dari 23 siswa hanya 3 siswa saja yang aktif berkomunikasi dengan guru saat proses belajar. Hal ini bertentangan dengan kondisi ideal keterampilan berbicara yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. Terlebih keterampilan berbicara merupakan sentral yang penting dalam proses belajar. Keterampilan berbicara sebagai pusat dalam pembelajaran, memengaruhi ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, membaca, dan menulis. Apabila keterampilan berbicara kurang dimiliki oleh siswa, maka proses belajar akan terganggu, sebab keterampilan berbahasa selalu digunakan dalam setiap kegiatan belajar. Masih banyak siswa yang belum bisa menerangkan pendapatnya lewat komunikasi dengan lisan pada kondisi formal. Hal ini disebabkan terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara. Dengan begitu, saat proses belajar peserta didik menjadi pasif.²²

²²*Ibid.*

Gambar 1.1
Keterampilan Berbahasa dan Hubungannya Satu Sama Lain



Sumber: Buku Tarigan - Berbicara sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa

Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka akan berdampak negatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bahkan semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih yang menyatakan bahwa, siswa yang belum bisa berbicara secara baik dan benar akan sulit mengikuti aktivitas belajar di seluruh pelajaran.²³ Keterampilan berbicara yang kurang akan menjadikan siswa kurang percaya diri dalam berbicara, sehingga ketika proses pembelajaran siswa menjadi pasif.²⁴ Kepasifan siswa akan mengakibatkan mereka semakin kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, siswa merasa gugup saat menyampaikan pendapat, takut salah, dan merasa malu apabila pembelajaran aspek berbicara belum sepenuhnya dikuasai siswa. Hal ini senada dengan pendapat Riani dan Rozali, bahwa siswa dengan keterampilan berbicara kurang apabila dihadapkan dengan kegiatan yang melibatkan banyak keterampilan berbicara, siswa terlihat gugup dan ketakutan.²⁵

²³Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 87, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

²⁴Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2 (2019): h. 192, <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.

²⁵Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perlu dianalisis lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berlandaskan pada pengamatan langsung di lapangan, peneliti menganggap begitu menarik untuk dilaksanakannya sebuah penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)”**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo. Adapun sub-fokus pada penelitian ini ialah:

1. Kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara di kelas V SDN 6 Jatimulyo.
2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.
3. Strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fokus dan sub-fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo?

2. Faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo?
3. Bagaimana strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan, baik sekolah, guru, orangtua, dan juga masyarakat.
 - b. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan menyesuaikan kemajuan zaman yang terus berkembang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Menghasilkan generasi yang memiliki wawasan luas dan keterampilan berbicara yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran, terkhusus keterampilan berbicara memperoleh banyak bahan referensi dalam pelaksanaannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran dan kreatifitas serta inovasi para *stakeholder* untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan juga bentuk pengabdian peneliti untuk kemajuan dunia pendidikan. Wawasan dan informasi yang didapatkan sebagai bentuk pengalaman bagi peneliti untuk bekal dalam kehidupan yang bermakna.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan sumber dan referensi yang sudah peneliti baca, keterampilan berbicara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, pernah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2”. Penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor rendahnya keterampilan berbicara siswa dan mendeskripsikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.²⁶ Sementara, peneliti akan

²⁶Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati, “Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2,” in “*Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1 no. 1 (2020), h. 618, <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103>.

melaksanakan penelitian guna mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, dan Kadek Yudiana berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini juga memfokuskan pada faktor-faktor rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V.²⁷ Sementara, peneliti akan melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Hermawan berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus terhadap Anak Usia 11 Tahun)”. Penelitian ini fokus mendeskripsikan seorang siswa usia 11 tahun yang kurang mampu mengaplikasikan keterampilan berbicara yang sopan di kehidupan sehari-harinya.²⁸ Sementara, peneliti memfokuskan penelitian pada kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

²⁷Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2 (2019): h. 190, <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>.

²⁸Dani Hermawan, “Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 11 Tahun),” *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 11 no. 1 (2018): h. 2, <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/23>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Densemina Yunita Wabdaron dan Yansen Alberth Reba berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat”. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode PBL.²⁹ Sementara, peneliti memfokuskan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, dan Eko Widiyanto berjudul “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana”. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan visualisasi poster sederhana.³⁰ Sementara, peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

²⁹Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 27, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.

³⁰Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 86, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

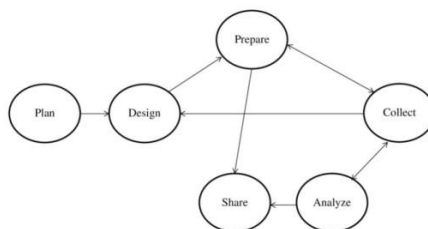
H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, disebut dengan metode penelitian naturalistik (*natural setting*).³¹ Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus mempelajari perilaku secara langsung dan bukannya melalui pendekatan tidak langsung. Jadi, studi kasus adalah sebuah pendekatan yang komprehensif bersifat kualitatif, inklusif, dan berpandangan ke dalam (*insight*).³³ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pendekatan studi kasus menurut Yin, yaitu sebagai berikut.³⁴

Gambar 1.2
Langkah-Langkah Studi Kasus



Sumber: Buku Robert K. Yin - *Case Study Research Design and Methods Fourth Edition*

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

³²Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, 1 ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 44.

³³Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), h. 30.

³⁴Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications Design and Methods*, 6 ed. (California: Sage Publications, 2018), h. 1.

1. *Plan*

Tahap pertama adalah merancang penelitian, melakukan survey pendahuluan dalam menemukan objek dan subjek penelitian yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo. Peneliti juga melakukan pengumpulan *literature review*, sebagai: (1) mengidentifikasi *research gap*, (2) merumuskan *research problem*, (3) penentuan lokasi penelitian, dan (4) melaksanakan pra penelitian.

2. *Design*

Tahap kedua adalah mendesain penelitian, yakni logika yang menghubungkan data yang akan dikumpulkan (dan kesimpulan yang akan ditarik) dengan pertanyaan awal penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pertama dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. *Prepare*

Tahap ketiga adalah persiapan, persiapan yang peneliti lakukan yakni penyusunan instrumen, dengan mengambil data lapangan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. *Collect*

Kegiatan ini ialah dikumpulkannya data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilaksanakan di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

5. *Analyze*

Tahap kelima yaitu analisis data lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*.

6. *Share*

Tahap akhir ialah disebarluaskannya hasil penelitian tentang kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan oleh yang bersangkutan kepada peneliti, dalam hal ini yang bersangkutan adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya melalui orang lain dan juga dokumen-dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah arsip, data tertulis, dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif. Jadi, dalam hal ini peneliti datang ke tempat penelitian yakni SDN 6 Jatimulyo, melihat kegiatan yang sedang berlangsung, yakni kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, peneliti mengobservasi mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, kesulitan yang dialami siswa terkait

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226.

keterampilan berbicara, serta strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bertujuan untuk mencari data mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶ Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah siswa kelas V berjumlah 5 orang dan 1 guru Bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara di dalam penelitian kualitatif. Bogdan berpendapat bahwa, hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, dan seni yang telah ada.³⁷ Saat penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa buku yang digunakan sebagai bahan ajar, foto dan video observasi dan wawancara, serta dokumen profil sekolah. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo.

³⁶*Ibid*, h. 231.

³⁷*Ibid*, h. 240.

d. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
Keterampilan berbicara siswa	1. Ketepatan vokal	<ul style="list-style-type: none">• Pengucapan konsonan dan vokal secara benar.• Tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing.
	2. Intonasi Suara	<ul style="list-style-type: none">• Jelas dalam pemenggalan kata/jeda.• Nada dalam berbicara.• Kecepatan dalam berbicara.
	3. Ketepatan ucapan	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan kata/diksi.• Penggunaan kalimat.
	4. Urutan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none">• Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat danurut.• Kata tidak diulang-ulang.
	5. Kelancaran	<ul style="list-style-type: none">• Pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama.• Pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

2. Observasi

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Observasi

Komponen	Hal yang Diamati
Kegiatan pembelajaran di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Penggunaan tata bahasa.2. Penggunaan bahasa ibu ketika berbicara.3. Penggunaan kosa-kata ketika berbicara4. Ketepatan vokal siswa ketika berbicara.5. Intonasi suara siswa ketika berbicara.6. Ketepatan ucapan siswa ketika berbicara.7. Urutan kata yang tepat ketika siswa berbicara.8. Kelancaran ketika siswa berbicara.

3. Dokumentasi

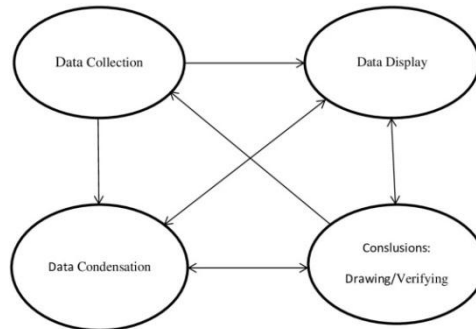
Dokumen yang dibutuhkan mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 6 Jatimulyo berupa bahan ajar yang digunakan ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia, foto dan video observasi dan wawancara, serta dokumen profil sekolah.

e. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data menggunakan 3 tahap model analisis *Miles and Huberman*, yakni *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁸

³⁸*Ibid*, h. 247-252.

Gambar 1.3
Langkah-Langkah Analisis Data Model *Miles and Huberman*



Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap pertama adalah memfokuskan pada poin-poin yang dianggap penting, kemudian mencari tema polanya. Kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap kedua yakni penyajian data, dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan / Verifikasi)

Kesimpulan awal dalam penyajian data masih sifatnya sementara dan akan berubah bila tidak didukung pada bukti yang kuat dalam mendukung data awal yang sudah dikumpulkan.

f. Pengecekan Keabsahan

Studi kasus diketahui sebagai sebuah strategi penelitian yang ditriangulasi. Pada studi kasus, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.³⁹ Melalui sumber data primer yakni siswa kelas V dan juga guru Bahasa Indonesia serta sumber data sekunder yakni dokumentasi berupa bahan ajar yang digunakan, foto dan video wawancara dan observasi, serta dokumen profil sekolah. Triangulasi dilakukan dengan pengelompokan data yang berasal dari berbagai sumber sumber data primer dan sumber data sekunder atau kegiatan ini biasa disebut dengan pengkodean data melalui teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari 8 bagian, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasa.

Bab II Landasan Teori, teori yang dimaksud adalah mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, terdiri gambaran umum SDN 6 Jatimulyo serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini menjelaskan analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, faktor penyebab kesulitan siswa dalam

³⁹*Ibid*, h. 107.

keterampilan berbicara, dan strategi guru meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 6 Jatimulyo.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Berbicara

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa dan sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge menyatakan bahwa, kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sementara menurut Soelaiman, kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik. Dengan demikian, kemampuan dapat diartikan suatu kesanggupan, kecakapan, atau sesuatu yang dikuasi oleh seseorang yang dibawa sejak lahir dan terus dipelajari sehingga menjadi suatu keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudiro, bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian saat ini atas apa yang bisa dilakukan seseorang.⁴⁰ Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (1): 286 telah dijelaskan ayat mengenai kemampuan dari Allah SWT kepada setiap hambanya di bumi ini, yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

⁴⁰Dian Junia Putri, Bukman Lian, Riswan Aradea, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Di SMK Negeri 1 Benakat," *Wahana Didaktika*, Vol. 18 no. 3 (2020): h. 238, <http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.3543>.

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.”⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan dengan sangat rinci bahwa, Allah SWT mengetahui kemampuan seorang hamba-Nya dan tidak menuntut untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka sanggupi. Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, maka akan memperoleh ganjaran baik. Dan barang siapa yang berbuat keburukan, maka akan memperoleh balasan yang buruk. Dalam hal ini, keterampilan berbicara sebenarnya sudah dimiliki oleh manusia. Namun, dengan terus berlatih menggunakan kemampuan berbahasa lisan, menjadikan setiap anak memiliki ragam perbedaan dalam kemampuan berbicaranya. Dalam keterampilan berbicara, siswa tentu memiliki kemampuannya masing-masing meskipun berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari. Tiap siswa mempunyai persamaan dan perbedaan dalam kemampuan, baik sikap dan keterampilan yang dimiliki. Ada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan juga kurang baik.⁴² Oleh karena itu, hal ini selaras dengan pendapat para ahli, bahwa kemampuan seseorang walaupun dibawa sejak lahir, namun harus tetap dipelajari agar dapat berkembang dengan lebih baik.

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qu’an dan Terjemahannya Al-Baqarah (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 49.

⁴²Ocvi Milla Ferina, Vit Ardhyntaxa, Ayatullah Muhammadin Al Fath, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020,” *Jurnal STKIPPACITAN* (2020): h. 2-3.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Linguis berkata bahwa “*speaking is language*”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak.⁴³ Densemina Yunita Wabdaron dan Yansen Alberth Reba menjelaskan, bahwa berbicara adalah kegiatan berbahasa produktif untuk menyampaikan ide, pendapat, perasaan, dan ungkapan-ungkapan secara verbal yang ada di dalam pikiran pembicara.⁴⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, berbicara merupakan kegiatan menyampaikan, mengekspresikan, menunjukkan perasaan, ide, pendapat, dengan suara serta artikulasi kepada orang lain.

Saat bersosialisasi, kita membutuhkan komunikasi dalam menyampaikan informasi yang terus ada. Berbicara juga memiliki pengaruh bagi seseorang, khususnya siswa di sekolah. Saat belajar, berbicara membantu siswa menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami, mengemukakan pendapat dan perasaan secara langsung. Keberhasilan belajar siswa begitu ditentukan pada penguasaan keahlian lisannya. Maksudnya, keterampilan berbicara merupakan hal yang penting, sebab dengan keterampilan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan mendengarkan.⁴⁵ Dengan demikian, berbicara dengan baik dan mudah dimengerti dapat

⁴³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), h. 3.

⁴⁴Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): h. 28, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>.

⁴⁵Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): h. 87, <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>.

memudahkan orang lain mengetahui tujuan kita dalam berbicara untuk menyampaikan apa yang kita pikirkan.

Keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu salah satunya karena mereka menguasai kemampuan berbicara. Apabila siswa kurang menguasai keterampilan berbicara, maka akan menyulitkan dirinya ketika proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan latihan secara terus menerus dalam berbicara, sehingga memiliki keterampilan berbicara yang semakin berkembang serta kemampuan berbicara semakin baik dalam menerima dan juga menyampaikan informasi. Berbicara harus dilatih, sebab berbicara tidaklah diwariskan turun temurun, walaupun pada dasarnya setiap manusia dapat berbicara. Misalnya, seorang anak berasal dari keluarga yang pandai berbicara, namun sang anak ternyata pemalu dalam berbicara. Dengan demikian, keterampilan berbicara perlu dilatih dan mendapatkan arahan secara terus menerus agar berkembang menjadi lebih baik lagi. Berbicara memang harus dilatih, sebab keterampilan berbicara dibutuhkan dalam segala urusan kehidupan manusia.

Di dalam Qur'an Surat Al-Ahzab (33): 70, dikatakan oleh Allah SWT bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.”*⁴⁶

Berdasarkan tafsir surat Al-Ahzab ayat 70, dijelaskan mengenai keterampilan berbicara, yang mana manusia diperintahkan untuk mengucapkan segala urusan dan keadaan dengan kata-kata yang lurus sesuai kebenaran serta bersih dari

⁴⁶Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahannya Al-Ahzab (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 427.

kedustaan dan kebatilan. Dengan begitu, keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlu dilatih agar mampu menerima dan menyampaikan informasi dengan benar agar tidak terjadi berbagai permasalahan nantinya.

2. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara memiliki banyak tujuan, salah satu tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran kita. Tujuan utama berbicara di Sekolah Dasar adalah melatih siswa agar dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siti Anisatun N menyatakan tujuan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tujuan Berbicara di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Nomor	Tujuan Berbicara	
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi
1.	Melatih keberanian siswa	Melatih keberanian siswa
2.	Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya	Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa
3.	Melatih menyampaikan pendapat	Melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain
4.	Membiasakan siswa untuk bertanya	Melatih siswa berpikir kritis dan logis
5.		Melatih siswa menghargai pendapat orang lain

Sumber: Buku Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah - Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar

Dengan demikian, tujuan dari berbicara ialah agar dapat menerapkan apa yang telah dipelajari, yakni berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam kehidupan siswa, dengan berbagai sifat tertentu untuk melatih berpikir kritis dan logis.

3. Proses Keterampilan Berbicara

Pada pembelajaran berbahasa di sekolah, siswa tidak mulai belajar dari awal sekali, melainkan mereka sudah dapat menyampaikan pesan yang bermakna meskipun belum sempurna, namun struktur kalimatnya sudah benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan lain sebagainya. Ketika berkomunikasi, terjadi pemindahan pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikator adalah orang yang berbicara, sementara komunikan adalah orang yang mendengarkan pembicaraan.

Dalam berbicara, terlebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dimengerti oleh kedua belah pihak melalui suatu saluran. Bahasa lisan merupakan alat komunikasi, yakni simbol yang dihasilkan oleh alat ucap. Kemudian saluran dalam menyampaikan pesan adalah udara. Simbol yang disampaikan melalui udara selanjutnya diterima oleh komunikan, sehingga komunikan dapat mengerti apa yang dibicarakan oleh komunikator. Proses ini semakin berkembang dengan baik apabila dilibatkan aktivitas berbicara yang mendukung, diantaranya memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang atau barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.⁴⁷

⁴⁷Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 1 ed. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 113-114.

Dengan demikian, berbicara harus dilatih sejak awal, sebab banyak sekali proses pembelajaran yang membutuhkan keterampilan berbicara, seperti berdiskusi dan tentu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Proses dalam berbicara terjadi tahap demi tahap, seperti mendengarkan terlebih dahulu jika terjadi dialog, kemudian disimbolkan menjadi bahasa yang dimengerti oleh kedua pihak, dan selanjutnya disampaikan oleh lisan untuk disalurkan melalui udara, sehingga terjadi proses berbicara yang terus berkembang.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut.⁴⁸

- a. Ketepatan Vokal. Meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- b. Intonasi Suara. Meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- c. Ketepatan Ucapan. Meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- d. Urutan Kata yang Tepat. Meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urutan kata tidak diulang-ulang.
- e. Kelancaran. Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

⁴⁸Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), h. 28.

5. Kesulitan Dalam Keterampilan Berbicara

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa orang tidak memiliki keterampilan berbicara yang memadai seperti orang-orang pada umumnya. Hal ini bergantung pada latar belakang orang tersebut, bagaimana keluarganya, orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya, juga teman-temannya. Dalam pengelolaan kelas bahasa Indonesia, boleh jadi siswa bisa melakukan kegiatan berbicara, namun dalam skala kecil (berkelompok) ketika mengemukakan pendapat antar sesama temannya dan bukan merupakan kegiatan berbicara secara resmi sebagaimana saat maju di depan kelas untuk mengemukakan pendapat saat presentasi ataupun saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.⁴⁹

Keadaan inilah yang dinamakan kesulitan belajar.⁵⁰ Menurut Pautina, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Padahal, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Namun pada kenyataannya, justru siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada ranah keterampilan berbicara saat proses pembelajaran. Seperti halnya banyak siswa yang kurang mampu dalam melakukan presentasi dan mengemukakan jawaban saat diajukan pertanyaan oleh gurunya. Hal inilah yang menyebabkan kelas menjadi mati dan karena tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan

⁴⁹Nawawi, Ummul Qura, Indah Rahmayanti, *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Uhamka Press, 2017): h. 22.

⁵⁰Afifatur Rahmah, "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik Dan Solusinya," *Jurnal Bapala*, Vol. 8 no. 06 (2021): h. 18.

muridnya. Guru lebih aktif menerangkan materi yang saat itu diajarkan, namun siswanya cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan tanpa berani bertanya dan menjawab apa yang disampaikan oleh guru. Padahal, seharusnya keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam situasi seperti ini, biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya guru cenderung berbicara menerangkan suatu proses pembelajaran, jika guru bertanya siswa pun kurang merespon, siswa cenderung kurang berani dalam mengemukakan pendapat, pada saat diminta guru untuk mengacungkan tangan ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya perihal materi yang kurang jelas, siswa hanya diam tidak berani mengacungkan tangan. Menurut I Putu Mas Dewantara, sikap mental merupakan faktor penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran berbicara. Memberikan kesempatan praktik yang cukup bagi siswa merupakan salah satu cara yang dapat dipilih untuk melatih sikap mental siswa.⁵¹ Oleh karena itu, kesulitan dalam keterampilan berbicara pada siswa perlu diatasi agar tidak memengaruhi keterampilan berbahasa lainnya yang tentu sangat penting bagi kehidupannya dan juga proses belajarnya.

⁵¹I Putu Mas Dewantara, "Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 6 no. 1 (2016): h. 39.

6. Strategi Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Strategi dalam pengajaran bahasa merupakan susunan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat. J.R. David mendefinisikan strategi sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*. Penggunaan strategi dalam pembelajaran diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁵² Selanjutnya Iskandarwassid menyebutkan, strategi merupakan suatu ilmu dan seni yang dipergunakan semua sumber berbagai bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Dalam memilih strategi, yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan yang ingin dicapai dan materi yang disampaikan, karena kesemuanya ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Dan perlu disadari, bahwa strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, baik tidaknya berhasil tidaknya suatu strategi bergantung pada kesesuaian tindakan dengan tujuan, materi yang disampaikan dan fasilitas yang tersedia.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikannya sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Ada 4 prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas, mengembangkan setiap individu peserta didik, dan mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi

⁵²*Ibid*, h. 39-40.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁵³

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi-strategi tersebut kerap terjadi pembelajaran yang minim memberikan peluang kepada siswa untuk belajar berkomunikasi. Adapun contoh strategi yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara seperti strategi melalui pendekatan kontekstual, strategi melalui model pembelajaran *role playing*, strategi melalui metode *storytelling*, strategi melalui pendekatan komunikatif, dan strategi menggunakan media pembelajaran yang menarik.⁵⁴ Apabila strategi yang digunakan oleh guru bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka diharapkan kemampuan peserta didik akan terus berkembang, terutama kemampuan dalam keterampilan berbicara.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Belajar termasuk sebuah rangkaian aktivitas yang memungkinkan terbentuknya proses belajar mengajar yang direncanakan, dilakukan, dan menilai dengan sistematis agar tercapainya tujuan belajar yang aktif, efektif, dan inovatif.⁵⁵ Belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Kemampuan berbahasa pada kurikulum di sekolah terdiri 4 aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang

⁵³Ilham Nur Kholiq, Azam Fadli, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi," *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 no. 1 (2022): h. 84.

⁵⁴Sayid Muhammad Chaeder Muthahar, Khusnul Fatonah, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI Di SDN Jatirangga II Bekasi," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, Vol. 4 (2021): h. 407-411.

⁵⁵Syahna Apriani Syihabudin, Trisna Ratnasari, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1 (2020): h. 24, <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/26>.

berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan masih banyak lagi.⁵⁶ Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat dan sesuai dengan tatanan budaya masyarakat pemakainya.

⁵⁶Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar,” *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 no. 1 (2020): h. 41, <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo). Adapun indikator keterampilan berbicara terdiri dari ketepatan vokal, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata yang tepat, dan kelancaran.

1. Ketepatan vokal siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa, siswa mengerti ejaan serta penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan berbahasa yang sopan ketika berbicara. Pada sisi lain, ketepatan vokal siswa dipengaruhi oleh bahasa daerah/bahasa ibu.
2. Intonasi suara siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa saat berbicara siswa belum menggunakan intonasi yang sesuai. Seperti tidak jelas dalam pemenggalan kata atau jeda, sehingga kecepatan dalam berbicara tidak pas. Selain itu, nada berbicara yang tidak sesuai, yakni suara yang sangat kecil.
3. Ketepatan ucapan siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa ketika berbicara dengan guru, siswa sudah mampu menggunakan kata dan kalimat yang baku dan sopan. Namun, ketika berinteraksi dengan teman-temannya seperti mengobrol, siswa menggunakan kata yang cenderung kurang sopan yang dilakukan saat Pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Penggunaan kalimat yang tidak sempurna sering diucapkan oleh siswa.

4. Urutan kata yang tepat siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa saat berbicara siswa sudah tepat dalam urutan kata, namun pengulangan kata akibat siswa salah berbicara dan mengalami kebingungan seringkali terjadi.
5. Kelancaran siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa ketika menjawab pertanyaan ataupun bertanya, siswa masih tersendat-sendat, kalimat yang disampaikan juga tidak sempurna. Siswa malu dan ragu untuk berbicara saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara. Berikut faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara.

1. Faktor eksternal penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara yakni, pertama guru menggunakan strategi dan metode yang tidak bervariasi setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti tanya jawab, membaca buku cetak, dan maju ke depan kelas, sehingga siswa seringkali kesulitan memahami penjelasan guru. Kedua, kurangnya apresiasi dari siswa dan guru, budaya menyoraki seringkali dilakukan di kelas ini. Dan yang ketiga, adanya pengaruh penggunaan bahasa daerah ketika berbicara.
2. Faktor internal penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara yakni, pertama sulit mengucapkan kata-kata ilmiah, seperti *osteoporosis*, *metamorphosis*, dan lain sebagainya. Kedua, tidak percaya diri, seperti takut salah, takut ditertawakan, malu, dan ragu-ragu. Ketiga, seringkali tidak fokus saat ada yang berbicara. Keempat, mengulang-ulang perkataan saat bingung dan melakukan kesalahan ketika berbicara. Kelima, belum memahami fungsi tanda baca dengan baik. Keenam, terburu-buru ketika hendak berbicara. Dan yang ketujuh, terdapat dua siswa yang belum mampu membaca.

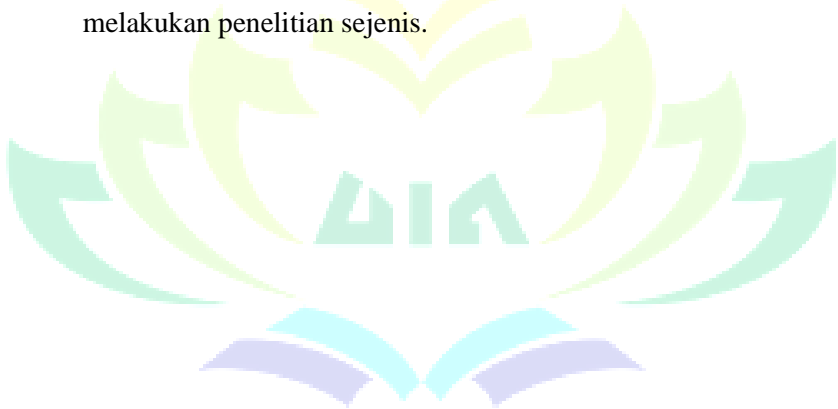
Dan yang terakhir adalah strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Pada setiap indikator, guru menggunakan strategi yang kurang bervariasi atau itu-itu saja pada setiap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun strategi yang digunakan guru berupa melakukan tanya jawab, berbicara di depan kelas, menekankan fungsi tanda baca, dan yang terakhir adalah membaca teks di buku cetak.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan, yakni:

1. Rekomendasi untuk sekolah, hendaknya melakukan pengawasan, pelatihan, dan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik atau masih rendah, melalui kerjasama dengan guru, guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang kurang baik atau masih rendah dengan memfasilitasi pembelajaran berbicara siswa melalui pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan.
2. Rekomendasi untuk guru, dapat menggunakan strategi dan metode yang bervariasi seperti bermain peran dan melakukan *games*/permainan agar siswa tidak jenuh serta aktif mengikuti proses pembelajaran, terutama kegiatan yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Selain itu, diharapkan guru beserta siswa bekerjasama untuk saling mengapresiasi serta membantu siswa untuk menghilangkan kebiasaan menyoraki satu dengan yang lainnya yang dapat menyebabkan kepercayaan diri siswa berkurang, sehingga sulit untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Dan yang terakhir, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang baik atau masih rendah dalam keterampilan berbahasa, seperti membaca dan berbicara, agar siswa-siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran apapun di kelas dengan lebih optimal.

3. Rekomendasi untuk siswa, apabila pembelajaran sedang berlangsung, hendaknya tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, ketika berbicara dibiasakan menggunakan kalimat yang tepat dan santun, baik dengan guru, orang tua, dan juga teman. Ketika siswa lain melakukan kesalahan, sebaiknya tidak disoraki dan mengapresiasi satu sama lain. Dan yang terakhir, diharapkan siswa menumbuhkan percaya diri agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang lebih baik.
4. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, dapat lebih memahami permasalahan terkait keterampilan berbicara siswa, agar mampu membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga mutu pembelajaran di kelas dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.



DAFTAR RUJUKAN

- Abhicandra, YS. *The Power Of Talks & Body Language (Dahsyatnya Seni Bicara dan Bahasa Tubuh untuk Menaklukkan Orang Lain di Setiap Situasi)*. 1 ed. Yogyakarta: Araska. 2021.
- Akhyar, Fitria. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 1 ed. Yogyakarta: Textium. 2017.
- Ali, Muhammad. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar”. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 no. 1. 2020.
- Aufa, Fatimah Nurul, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto. “Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana”. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2. 2020.
- Darmawati, Uti. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: Intan Pariwara. 2019.
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya Ar-Rahman. Bandung: Diponegoro. 2017.
- Dewantara, I Putu Mas. “Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 6 no. 1. 2016.
- Ferina, Oevi Milla, Vit Ardhyntama, Ayatullah Muhammadin Al Fath. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020”. *Jurnal STKIP PACITAN*. 2020.
- Hendriana, Nani, Evinna Cinda. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang”. *Journal Of Educational Review And Research*, Vol. 2 no. 1. 2019.
- Hermawan, Dani. “Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia 11 Tahun (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 11 Tahun)”. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 11 no. 1. 2018.

- Hewi, Muh. Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)". *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 no. 1. 2020.
- Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 1 ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala. 2019.
- Kholiq, Ilham Nur, Azam Fadli. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi". *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 no. 1. 2022.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, 1 ed. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.
- Maryono. "Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 17 no. 1. 2017.
- Muthahar, Sayid Muhammad Chaeder, Khusnul Fatonah. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas Vi Di Sdn Jatirangga II Bekasi". *Proseding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisplin*, Vol. 4. 2021.
- Nasution, Wan Nurul Atikah. "Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa". *Jurnal Dialog*, Vol. 6 no. 2. 2017.
- Nawawi, Ummul Qura, Indah Rahmayanti. *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Uhamka Press. 2017.
- Nikmah, Din Adini Ayun, Agung Setyawan, Tyasmiarni Citrawati. "Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2". *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, vol. 1 no. 1. 2020.

- Nupus, Maya Hayatun, Desak Putu Parmiti. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1 no. 4. 2017.
- Padmawati, Kadek Dwi, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana. “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2. 2019.
- Pramesty, Anggun. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Putri, Dian Junia, Bukman Lian, Riswan Aradea. “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Di SMK Negeri 1 Benakat”. *Wahana Didaktika*, Vol. 18 no. 3. 2020.
- Rahmah, Afifatur. “Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik Dan Solusinya”. *Jurnal Bapala*, Vol. 8 no. 06. 2021.
- Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 ed. Surakarta: UNS Press. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Syihabudin, Syahna Apriani, Trisna Ratnasari. “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1. 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2021.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2021.
- Wabdaron, Densemina Yunita, Yansen Alberth Reba. “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran

Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat”. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1. 2020.

Winda, Rose, Febrina Dafit. “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 4 no. 2. 2021.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications Design and Methods*. 6 ed. California: Sage Publications 2018.

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.

